

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karo merupakan salah satu dari beberapa etnis atau suku yang terdapat di daerah Provinsi Sumatera Utara. Nama suku ini dijadikan sebagai nama Kabupaten di salah satu wilayah yang mereka diami yaitu Kabupaten Karo yang terletak di dataran tinggi Tanah Karo. Ibu kota kabupaten Karo adalah Kabanjahe. Berdasarkan wilayah geografis, masyarakat Karo mendiami daerah Kabupaten Karo (meliputi Tanah Karo *simalem* dan sekitarnya) dan Kabupaten Langkat. Masyarakat Karo yang mendiami daerah kabupaten Karo sering disebut sebagai Karo Gugung yang artinya adalah masyarakat Karo yang mendiami dataran tinggi (pegunungan), dan masyarakat Karo yang menempati Kabupaten Langkat disebut sebagai Karo Jahe yang artinya adalah sebagian masyarakat Karo yang mendiami dataran rendah wilayah Langkat dan Deli Serdang.

Walaupun secara wilayah budaya berbeda namun masyarakat Karo Jahe dan Karo Gugung memiliki beberapa persamaan dan juga variasi dalam kebudayaan musiknya. Adapun contoh persamaan dalam kebudayaan musik Karo Jahe dan Karo Gugung antara lain adalah *gendang patam-patam*. *Gendang patam-patam* merupakan sebuah istilah musikal dalam kebudayaan musik Karo. Selain pada kebudayaan musik Karo istilah '*patam-patam*' ini juga dapat ditemukan dalam kebudayaan musik Melayu.

Gendang patam-patam merupakan sebuah komposisi instrumental musik tradisional Karo. Komposisi yang dimaksud disini adalah melodi dan juga

ritem yang dihasilkan dari permainan *gendang lima sedalanen*. Pada masyarakat Karo Jahe *gendang patam-patam* awalnya digunakan untuk upacara penyembuhan baik secara fisik maupun psikis oleh guru *perdewel-dewel* (dukun). *Gendang patam-patam* dalam konteks kebudayaan musik Karo Jahe, selalu disajikan dengan ensambel *gendang bingé*.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Natangsa Barus mengatakan bahwa terdapat beberapa nama dari *gendang patam-patam* pada musik tradisional Karo Jahe yaitu *patam-patam cemet*, *patam-patam rambung mbungkar*, *patam-patam bunga ncole*, *patam-patam gendang sikat*, *patam-patam anak munte*, *patam-patam pudi terang*, *patam-patam malem ate*, *patam-patam sereng*, *patam-patam pak-pak*, *patam-patam kebang kiung*, *patam-patam limbey*, *patam-patam pudi terang*, dan *patam-patam simpang empat*. Penamaan dari *Gendang patam-patam* sendiri berasal dari guru *perdewel-dewel* (dukun) yang datang dari daerah yang berbeda. Menurut beliau hal inilah yang menyebabkan terdapat beberapa nama dari komposisi *gendang patam-patam*. Beberapa dari komposisi *gendang patam-patam* yang berasal dari Karo Jahe ini kemudian menyebar ke dalam kebudayaan musik Karo Medan, seperti *patam-patam bunga ncole*, *patam-patam sereng*, *patam-patam cemet*, *patam-patam rambung mbungkar*, *patam-patam kebang kiung*, dan *patam-patam pudi terang*. Pada perkembangannya *gendang patam-patam* yang berada dalam kebudayaan Karo Medan ini hanya sedikit yang masih sering disajikan salah satunya adalah *gendang patam-patam bunga ncole*. *Gendang patam-patam bunga ncole* inilah yang akan menjadi fokus dalam mendeskripsikan struktur musiknya. Dari berbagai *gendang patam-patam* yang

disebutkan diatas, yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *gendang patam-patam* yang terdapat pada masyarakat Karo Medan.

Berbeda dari Karo Jahe, pada masyarakat Karo Medan komposisi *gendang patam-patam* disajikan sebagai hiburan. *Gendang patam-patam* ini berawal dan berkembang dalam *gendang guro-guro aron*, sebagai salah satu komposisi dalam mengiringi *aron* menari. *Gendang patam-patam* yang berkembang di Karo Medan pada awalnya dimainkan dengan ensambel *gendang lima sedalanen*. Namun pada tahun 1991 instrumen *keyboard* masuk ke dalam kebudayaan musik Karo. Beberapa seniman Karo mengasumsikan bahwa hadirnya instrumen *keyboard* dalam kebudayaan musik Karo diperkenalkan oleh Djasa Tarigan yang merupakan salah satu seniman dan musisi tradisional Karo yang cukup berpengaruh dalam perkembangan musik Karo khususnya *gendang kulcapi*, *gendang keyboard*, dan juga dalam memprogram *gendang patam-patam*.

Awalnya instrumen *keyboard* yang digabungkan dengan *gendang lima sedalanen* digunakan untuk penambahan bunyi perkusi yang tersedia pada instrumen *keyboard*. Instrumen *keyboard* ini kemudian dikenal dengan istilah *gendang keyboard* (dibaca *gendang kibod*).

Walaupun *gendang keyboard* dapat menggantikan kehadiran dari *gendang lima sedalanen*, namun *gendang patam-patam* tetap berkembang dalam kebudayaan musik tradisional Karo. Perubahan yang terjadi pada ensambel musik yang digunakan dari *gendang lima sedalanen* ke *gendang keyboard* juga memberi perubahan musik pada *gendang patam-patam* sebagai sebuah komposisi. Dengan menggunakan instrumen *keyboard* *gendang patam-patam* diprogram menjadi sebuah pola ritem dengan unsur bunyi yang ditiru atau diimitasi dari

bunyi *gendang lima sedalanen*. Perubahan yang terjadi adalah *gendang patam-patam* yang sebelumnya merupakan sebuah komposisi musik tradisional Karo kini telah menjadi sebuah format pola ritem yang lagu-lagu apa saja dapat ‘dimasukkan’ atau dimainkan. Dan pada perkembangannya unsur bunyi musikal yang digunakan dalam program *gendang patam-patam* kini sudah tidak mirip seperti instrumen musik tradisional yang terdapat dalam *gendang lima sedalanen*.

Terlihat bahwa *gendang patam-patam* telah mengalami perkembangan dalam musik tradisionalnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kontinuitas perubahan *gendang patam-patam* dalam musik tradisional Karo. Kontinuitas perubahan ini akan dilihat dari era sebelum dan sesudah instrumen *keyboard* hadir dalam kebudayaan musik Karo atau dari tahun 1990 – sekarang.

Penelitian bermaksud untuk mengungkap bagaimana latar belakang *gendang patam-patam*, bagaimana kontinuitas dan perubahan *gendang patam-patam* dari ensambel *gendang lima sedalanen* beralih ke *gendang keyboard*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memberi judul penelitian ini: **Kontinuitas Dan Perubahan Gendang Patam-Patam Dalam Musik Tradisional Karo di Kota Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas dua pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada *gendang patam-patam* dalam musik tradisional Karo ?

2. Bagaimana pola ritem *gendang patam- patam* yang umum pada *gendang keyboard* sebelum mengalami perubahan ?
3. Bagaimana pola ritem *gendang patam- patam* yang umum pada *gendang keyboard* setelah mengalami perubahan ?
4. Materi lagu apa saja yang dimainkan dalam *gendang patam- patam* pada *gendang keyboard* ?
5. Bagaimana keberadaan *gendang patam- patam* dalam musik tradisional Karo ?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat Karo terhadap kontinuitas dan perubahan *gendang patam- patam* musik tradisional Karo ?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah untuk memudahkan penulis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut pendapat Sumadi (2000:15) mengatakan bahwa:

“Dari masalah-masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu yang mana paling layak dan sesuai untuk di teliti. Jika yang dikemukakan sekitarnya hanya satu masalah, masalah tersebut juga dipertimbangkan layak dan tidaknya serta sesuai dan tidaknya untuk diteliti.

Maka disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah penelitian yang akan diteliti untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar

pembahasan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kontinuitas pada *gendang patam- patam* dalam musik tradisional Karo ?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi pada *gendang patam- patam* dalam musik tradisional Karo ?
3. Bagaimana pola ritem *gendang patam- patam* yang umum pada *gendang keyboard* sebelum mengalami perubahan ?
4. Bagaimana pola ritem *gendang patam- patam* yang umum pada *gendang keyboard* setelah mengalami perubahan ?

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik tolak untuk memecahkan permasalahan penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitiannya, yakni : Bagaimanakah Kontinuitas dan Perubahan serta ritem *gendang patam-patam* dalam Musik Tradisional Karo di Kota Medan.

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontinuitas *gendang patam-patam* dalam konteks kebudayaan musik Tradisional Karo.

2. Untuk mengetahui perubahan *gendang patam-patam* dalam konteks kebudayaan musik tradisional Karo.
3. Untuk mengetahui pola ritem *gendang patam-patam* pada *gendang keyboard* pada Karo sebelum mengalami perubahan.
4. Untuk mengetahui pola ritem *gendang patam-patam* pada *gendang keyboard* pada Karo sesudah mengalami perubahan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan tentang kontinuitas dan perubahan *gendang patam-patam* dalam musik tradisional Karo.
2. Sebagai dokumentasi dan sarana literatur tentang kontinuitas dan perubahan *gendang patam-patam* dalam musik tradisional Karo.
3. Menambah pengetahuan tentang pola ritem *gendang patam-patam* sebelum dan sesudah mengalami perubahan.
4. Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Musik yang berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai budaya daerah khususnya Karo.